

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Semenjak masih di dalam kandungan hingga dewasa, pendidikan terus berlangsung selama manusia itu hidup. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Pendidikan dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar oleh manusia. Pendidikan sendiri digunakan sebagai alat untuk bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan seluruh aspek kehidupan memerlukan Pendidikan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.² Pendidikan juga diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang

¹ Azis Masang. “*Hakikat Pendidikan*” Juni 2021 vol. 1 no 1, kajian Pendidikan islam hal 19

² *Ibid*, hal 19.

atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.

Tujuan Pendidikan sendiri sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْۤا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْۤا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu :” Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujadalah :11).³

Berbagai ilmu dan mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam bidangnya masing-masing. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama adalah matematika. Matematika memiliki

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemahan Edisi Wanita, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2016), hal. 543.

peranan penting dalam menjawab permasalahan keseharian, oleh karena itu matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.⁴ Hal ini karena matematika sebagai sumber ilmu lain, dengan kata lain banyak ilmu yang penemuan dan perkembangannya tergantung matematika, sehingga mata pelajaran matematika sangat bermanfaat bagi siswa sebagai ilmu dasar untuk penerapan dalam bidang lain.⁵

Salah satu kemampuan yang diperlukan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu kemampuan berfikir kritis. Berfikir sendiri merupakan suatu tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar mampu menemukan jalan keluar sesuai dengan tahapannya. Berpikir kritis sendiri merupakan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Maka berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai kemampuan menganalisis suatu permasalahan.⁶ Berhubungan dengan itu, dalam mempelajari matematika diperlukan suatu proses berpikir karena dalam mengerjakan matematika diperlukan latihan-

⁴ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, "*Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menganggulangi Kesulitan Belajar*". (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2007), hal. 52.

⁵ Anita Agustina, "*Proses Bepikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siswa pada Materi Pokok Operasi Aljabar Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kediri*" hal. 5, kediri, 2016.

⁶ Maharani resa, rasiman dan Noviana Dini Rahmawati. "*Analisis Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita*". Vol. 1, No. 4, Juli 2019, Hal. 67-71.

latihan. Maka siswa dituntut untuk berpikir bagaimana merumuskan masalah, merencanakan penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit bahkan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata, dan rendah terhadap pelajaran matematika akan muncul perasaan tidak senang untuk mempelajari matematika.⁷ Selain itu, sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan belajar pada pelajaran yang banyak memuat angka-angka ini. Kendala belajar matematika dikarenakan matematika memiliki karakteristik yaitu memiliki objek yang sifatnya abstrak sehingga menyebabkan adanya kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.⁸ Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus.

Melihat pentingnya kemampuan berpikir kritis, perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Salah satunya dengan banyak berlatih soal persamaan garis lurus. Persamaan garis lurus sendiri merupakan materi wajib pada matematika kelas VIII SMP, dimana materi ini menjadi materi prasyarat untuk materi selanjutnya seperti fungsi

⁷ Siti Rahmi Yuliani dkk, "Analisis Kesalahan Siswa SMP Pada Materi Perbandingan Ditinjau Dari Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," dalam *Jurnal On Education* 1, no.2 (2018) 77-82

⁸ Yuni Agnesti dan Risma Amelia, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Dan Skala Terhadap Siswa SMP Mosharafa," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika* 09 No.02 (2020): 347-358

kuadrat, linier dan sebagainya.⁹ Maka dari itu penting melakukan upaya lebih dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam materi persamaan garis lurus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Muallimin pada saat pembelajaran matematika di materi persamaan garis lurus. Ditemukanlah beberapa masalah yaitu siswa cenderung banyak melakukan kesalahan dan banyak ditemukan siswa terkesan kebingungan karena kurangnya pemahaman terhadap materi. Hal ini bisa menjadi bukti bahwa masih tergolong rendahnya tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran matematika terutama materi persamaan garis lurus (PGL). Persamaan Garis Lurus merupakan materi wajib kelas VIII SMP pada semester 1 yang menjadi dasar utama untuk memahami materi lanjutan seperti Fungsi Kuadrat. Maka dari itu siswa dituntut untuk memahami materi Persamaan Garis Lurus lebih Mendalam. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditandai dengan kemampuan memaparkan yang rendah dalam mengidentifikasi asumsi, tidak mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal dengan benar, tidak mampu menentukan kesimpulan, dan tidak mampu menentukan alternatif cara lain dalam menyelesaikan masalah.¹⁰ Hal ini juga ditegaskan

⁹ Ferialia Goretti Situmorang dan Zulkardi, "Kemampuan Generalisasi Pada Mayeri Persamaan Garis Lurus Dalam Pembelajaran PMRI di SMPN 45 Palembang", jurnal ilmiah pendidikan matematika, vol 1 no 1.

¹⁰ Tutut novianti, "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Search, Find, And Construct Together (Sfct) Pada Materi Matriks Kelas XI SMA Negeri 2 Malang", jurnal pendidikan matematika. Vol 5 no 1, 2019.

berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru matematika SMP Muallimin, beliau memaparkan bahwa pemahaman dasar siswa pada matematika sangatlah kurang. Siswa banyak sekali yang kebingungan pada saat guru memberikan contoh soal yang masih dasar. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa yang jauh sekali dari kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dikarenakan siswa sangat kurang dalam memahami materi yang salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan paparan diatas, guru diharapkan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami pelajaran. Melihat permasalahan-permasalahan yang timbul, terutama berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika, maka perlu adanya analisis kemampuan berpikir kritis siswa terlebih dahulu agar diberikan agar solusi yang diberikan tepat, efektif, dan efisien. Dari uraian tersebut, maka diperlukan kajian lebih dalam tentang analisis berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematis. Adapun penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus di SMP Muallimin Wonodadi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa laki – laki dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus di SMP Muallimin Blitar?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus di SMP Muallimin Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berfikir kritis siswa laki – laki dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus di SMP Muallimin Blitar
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berfikir kritis siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus di SMP Muallimin Blitar

D. Kegunaan Penelitian

berdasarkan tujuan yang sudah dipaparkan diatas, diharapkan penelitian menghasilkan beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kefahaman dan ilmu tentang kemampuan berfikir kritis pada materi persamaan garis lurus dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberi dampak positif untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dikelas. Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi persamaan garis lurus dan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif yang nantinya dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperikan pengetahuan yang lebih luas terhadap peneliti dan untuk meningkatkan penelitian terkait peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan yang nantinya dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas yang efektif dan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalah pengertian dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dikemukakan istilah dalam penelitian yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga bisa diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memtuskan) sesuatu.¹¹

b. Berfikir kritis

Berpikir kritis adalah cara berpikir manusia untuk merespon seseorang dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian.¹² Berfikir kritis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Seseorang yang terbiasa berfikir kritis seringkali lebih mudah mengatasi permasalahan – permasalahan yang dialami.

¹¹ W.J.S Poerwasarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Jakarta, 1993), hlm. 759.

¹² Maharani resa, rasiman dan Noviana Dini Rahmawati. “Analisis Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita”. Vol. 1, No. 4, Juli 2019, Hal. 67-71.

c. Menyelesaikan masalah

Menyelesaikan masalah adalah proses mengerjakan soal atau masalah secara tuntas hingga menemukan jawaban. Adapun sistematika untuk menyelesaikan masalah menurut Polya adalah sebagai berikut : (1) memahami masalah, (2) menyelesaikan rencana masalah, (3) melaksanakan pemecahan rencana masalah, (4) mengkaji kembali penyelesaian masalah.¹³

d. Persamaan garis lurus

Persamaan garis lurus merupakan materi matematika kelas VIII SMP semester ganjil. Persamaan garis lurus adalah persamaan yang memuat satu atau lebih variable, dimana masing – masing variable nya berpangkat satu.¹⁴

2. Secara operasional

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan seorang individu untuk melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

b. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara logis, sistematis dengan fakta yang ada, dan jawaban tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti akan mengamati siswa selama proses pembelajaran

¹³ Herman Hudojo , “*Pengembangan Kurikulum & Pembelajaran Matematika*”, (Malang: UM Press, 2006), hal. 177-186

¹⁴ Aisyah Aizah dan Luvy Sylviana ZAnthy,”*Penerapan Pembelajaran Daring Materi Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video Animasi*”, JPMI, 2021, vol

c. Menyelesaikan masalah.

Penyelesaian masalah terhadap soal atau pertanyaan yang diberikan, masalah atau soal, menentukan penyebab utama masalah, menentukan cara untuk menyelesaikannya, dan mencari solusi sampai masalah tersebut benar-benar terpecahkan.

d. Persamaan garis lurus

Persamaan garis lurus merupakan materi yang pilih oleh peneliti, dimana persamaan yang memuat satu atau lebih variable, dimana masing – masing variable-nya berpangkat satu.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman penegasan, motto, dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: A) konteks penelitian; B) fokus penelitian; C) tujuan penelitian; D) kegunaan penelitian; E) penegasan istilah; F) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: A) landasan teori; B) kerangka berpikir; C) penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: A) rancangan penelitian; B) kehadiran peneliti; C) lokasi penelitian; D) sumber data; E) teknik

pengumpulan data; F) teknik analisis data; G) pengecekan keabsahan data; H) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: A) paparan data; B) hasil analisis data.

Bab V Pembahasan berisi tentang diskusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI Penutup terdiri dari: A) kesimpulan; B) saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.